

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia lebih bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Walaupun demikian, membaca bukanlah salah satu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan Teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut (Somadayo, 2011:1).

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (SD). Membaca tidak hanya menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu pengetahuan lain, tetapi juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun, di kelas II SD masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan memahami makna kata secara keseluruhan. (Pratama, 2022:30).

Masalah yang sering muncul di sekolah SD Negeri 13 Kota Ternate khususnya kelas II/B, masih tergantung pada sifat masing-masing anak, ada yang belum menguasai suatu kalimat atau masih banyak yang kurang tau membaca dan kurang menghafal kosakata.

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata di laksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Jadi, guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran. (Hanifah, 2023:9).

Solusi dalam menerapkan model permainan ada beberapa hal yang harus di siapkan adalah sebagai berikut: Siapkan materi yang akan disampaikan, siapkan bahan ajar yang di buktikan, dan siapkan kata kunci yang akan dipertanyakan. Pada tahapan pembelajaran Tebak Kata ini peserta didik di tuntut mampu mengeksplorasi pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memanfaatkan waktu secara efektif sehingga skor yang di peroleh menjadi maksimal. Babak ini menuntut kemampuan setiap peserta didik untuk banyak membaca sehingga mampu mengarahkan jawaban atau menjawab pertanyaan dengan baik. (Kurniawan, 2017:37).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses belajar mengajar, Siswa kelas II SD Negeri 13 Kota Ternate mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, terutama dalam mengenali dan memahami kata-kata sederhana. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan literasi mereka secara keseluruhan. Tampak juga Siswa mudah kehilangan konsentrasi atau bosan jika metode pembelajaran tidak bervariasi atau tidak menarik bagi mereka. Selain itu

Siswa kelas II memiliki keterbatasan dalam kosakata, sehingga mereka kesulitan dalam menebak kata-kata yang lebih kompleks atau belum familiar.

Guru saat ini senantiasa di tuntut untuk mengembangkan diri secara terus menerus baik pengetahuannya, metode mengajarnya, tingkat pendidikannya, penguasaan teknologi, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan adanya program sertifikasi yang mengharapakan setiap guru menjadi lebih professional. Salah satu aktivitas yang harus dapat dilakukan guru untuk menunjukkan keprofesionalannya adalah dengan melakukan penelitian. Banyak jenis penelitian yang dapat di lakukan, tetapi yang paling tepat di lakukan seorang guru adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Melalui PTK ini diharapkan guru mampu memberikan sumbangsih terhadap perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didiknya. (Nurhadi, 2010:19). Salah satu yang dapat dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran tebak kata.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran Tebak Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 13 Kota Ternate. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 13 Kota Ternate.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah permasalahan membaca siswa di sekolah SDN

13 Kota Ternate khususnya di kelas 2B masih kurang baik atau masih banyak yang kurang tau membaca dan kurang menghafal kosakata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas , yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran Tebak Kata di dalam pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas II SDN 13 Kota Ternate?
2. Bagaimana hasil penggunaan model pembelajaran Tebak Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SDN 13 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran Tebak Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 13 Kota Ternate.
2. Mengembangkan dan menambah wawasan pada siswa SDN 13 Kota Ternate dengan menggunakan model penelitian Tebak Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran pada materi membaca permulaan di kelas II SDN 13 Kota ternate.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mengembangkan kurikulum di tingkat kelas, serta untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran, serta membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan siswa dapat lebih semangat dalam belajar terutama pada materi membaca, serta melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang berarti sebagai bekal nanti di saat menjadi seorang guru.

F. Asumsi Penelitian

Guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tebak Kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 13 Kota Ternate dengan memberikan semua pertanyaan yang dapat diuji kebenarannya dengan melakukan percobaan dalam penelitian.

G. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keterampilan membaca permulaan, model pembelajaran Tebak Kata di SD Negeri 13 Kota Ternate.

H. Definisi Operasional

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Model Tebak Kata

Model Tebak Kata merupakan salah satu di antara model pembelajaran *Cooperative Learning* yang merupakan pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok atau berpasangan secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. (Isjoni, 2014:15).

2. Keterampilan Membaca

Pada dasarnya belajar Bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada buku ini, penulis hanya memfokuskan tulisan pada keterampilan membaca. Menurut Rahim (2008:2).

3. Membaca Permulaan

Pada dasarnya membaca permulaan merupakan sebuah tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya pagi dan padi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, menurut Hanifah (2010:172) guru perlu merancang perjalanan membaca dengan baik sehingga

mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.